

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang amat penting dalam menilai kinerja suatu perekonomian, terutama untuk melakukan analisis tentang hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan suatu negara atau suatu daerah. Ekonomi dikatakan mengalami pertumbuhan apabila produksi barang dan jasa meningkat dari tahun sebelumnya. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian dapat menghasilkan tambahan pendapatan atau kesejahteraan masyarakat pada periode tertentu.¹

Sistem ekonomi merupakan organisasi yang terdiri dari bagian-bagian yang saling bekerja sama untuk mencapai tujuan ekonomi. sistem ekonomi Islam yang didasarkan pada ajaran dan nilai-nilai Islam. Sistem ekonomi Islam menghendaki terpenuhinya kebutuhan semua orang, pembagian pendapatan dan kekayaan yang adil serta pemberian kesempatan kerja sehingga setiap individu mendapatkan haknya sesuai kontribusinya masing-masing. Kehidupan sosial ekonomi Islam, termasuk investasi yang tidak dapat dilepaskan dari prinsip-prinsip syariah.²

Investasi adalah kegiatan menyisihkan sebagian dana untuk ditempatkan pada sarana investasi dengan harapan mendapatkan nilai ekonomis dikemudian hari. Pada umumnya, investor akan memilih untuk menginvestasikan dananya dengan pertimbangan-pertimbangan finansial.³

¹ Amir, *Perekonomian Indonesia (dalam perspektif makro)*, (Bogor: Biografika, 2007), hlm 3.

² Imamudin Yuliadi, *Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: LPPI, 2006), hlm 6.

³ Ida Syafrida, "Al Iqtishad Volume VI no 2: Perbandingan Kinerja Instrumen Investasi Berbasis Syariah dan Konvensional pada Pasar Modal Syariah", jurnal, Juli 2014, hlm 196.

Investasi syariah merupakan investasi yang didasarkan pada prinsip-prinsip syariah, baik investasi pada sektor riil maupun sektor keuangan. Islam mengajarkan investasi yang menguntungkan semua pihak (*win win solution*) dan melarang manusia untuk melakukan investasi *win loss*. Secara garis besar sistem ekonomi islam dapat dikelompokkan ke dalam tiga sektor utama, yaitu sektor publik, sektor swasta, dan sektor kesejahteraan sosial. Bila diamati lebih seksama, ketiga sektor itu memiliki fungsi institusi dan landasan syariahnya masing-masing.⁴

Pada praktiknya, aktivitas bursa efek merupakan aktivitas yang berkaitan dengan sektor tersebut. Transaksi perdagangan di bursa efek konvensional umumnya menggunakan sistem *short selling*, *margin trading* dan perdagangan berjangka atau perdagangan index, transaksi inilah yang mengakibatkan gejolak harga pasar yang tidak menentu, sulit dianalisis dan cenderung kacau. Oleh karena itu Indonesia memperkenalkan produk bursa efek yang beroperasi mengikuti prinsip-prinsip syariah, yaitu reksadana syariah atau pasar modal syariah, saham syariah dan obligasi syariah.⁵

Pasar modal adalah sarana untuk mempertemukan penjual dan pembeli dana. Penjual dana adalah para pemodal baik perorangan maupun kelembagaan, sedangkan pembeli dana adalah emiten yaitu perusahaan/badan usaha yang membutuhkan dan untuk modal kerja/investasi. Dengan demikian pasar modal adalah wadah untuk mencari dana bagi perusahaan dan wadah investasi bagi pemodal, yang menyangkut kepentingan banyak pihak⁶

⁴ Mohammad Heykal, *Tuntunan dan Aplikasi Investasi*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2012) hlm 9.

⁵ Nafik Muhammad, *Bursa Efek dan Investasi Syari'ah* (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2009) hlm 22-30.

⁶ Iman Sjahputra Tunggal, *Aspek Hukum Pasar Modal di Indonesia*, (Jakarta : Harvarindo, 2000) hlm 2

Pasar modal memiliki peran penting dalam kegiatan ekonomi. Di banyak negara, terutama di negara-negara yang banyak menganut sistem ekonomi pasar, pasar modal telah menjadi salah satu sumber kemajuan ekonomi, sebab pasar modal dapat menjadi sumber dana alternatif bagi perusahaan-perusahaan.⁷

Deputi Direktur Pasar Modal Syariah Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Mohammad Thoriq mengatakan, dengan menggunakan instrumen pasar modal syariah, investor yang bisa mengakses tidak hanya yang memiliki basis bisnis syariah tapi juga konvensional. OJK juga menyediakan insentif bagi perusahaan yang mau memanfaatkan instrumen pasar modal syariah.⁸

Secara sederhana, pasar modal syariah dapat diartikan sebagai pasar modal yang menetapkan prinsip-prinsip syariah Islam. Oleh karena itu, instrumen yang diperdagangkan tidak boleh terkait dengan kegiatan bisnis yang di haramkan seperti riba (bunga), perjudian, spekulasi, produsen minuman keras, produsen makanan yang mengandung babi, dan lain-lain. Pasar Modal Syariah di Indonesia secara resmi diluncurkan 14 Maret 2003 bersamaan dengan penandatanganan MOU antara Bapepam-LK dengan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI).⁹

Kegiatan operasional pada modal syariah di Indonesia diatur berdasarkan Fatwa DSN-MUI dan Peraturan Bapepam-LK. Pemerintah dan DPR juga telah menerbitkan UU Nomor 19 Tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN). Walaupun secara resmi di luncurkan pada tahun 2003, instrumen pasar

⁷ Anwar Nasution, *Tinjauan Ekonomi atas Dampak Paket Deregulasi Tahun 1998 pada sistem keuangan Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2000) hlm. 103.

⁸ Editor, “Pasar Modal Syariah” dalam www.Republika.co.id/pasar-modalsyariah diakses tgl 26 April 2019

⁹ Haryani Iswi dan R Serfianto Dibyo Purnomo, *Buku Pintar Hukum Bisnis Pasar Modal* (Jakarta: Transmedia Pustaka, 2010), hlm 351

modal syariah telah hadir di Indonesia sejak 1997. Hal ini ditandai dengan peluncuran DanaReksa Syariah pada 3 Juli 1997 oleh PT. DanaReksa Investment Manajemen. Selanjutnya, Bursa Edek Indonesia (BEI) bekerja sama dengan PT. DanaReksa Investment Management meluncurkan *Jakarta Islamic Index* (JII) pada 3 Juli 2000 yang bertujuan memandu investor yang ingin menanamkan dananya secara syariah. Dengan hadirnya indeks tersebut, para pemodal telah disediakan saham-saham yang dapat dijadikan sarana berinvestasi dengan menggunakan prinsip syariah.¹⁰

Tujuan pembentukan JII adalah untuk meningkatkan kepercayaan investor untuk melakukan investasi pada saham berbasis syariah dan memberikan manfaat bagi pemodal dalam menjalankan syariah Islam untuk melakukan investasi di bursa efek. JII juga diharapkan dapat mendukung proses transparansi dan akuntabilitas saham berbasis syariah di Indonesia.¹¹

Saham-saham yang akan masuk ke JII harus melalui filter syariah terlebih dahulu. Ada 4 syarat yang harus dipenuhi agar saham-saham tersebut dapat masuk ke JII. Pertama, emiten tidak menjalankan usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang. Kedua, bukan lembaga keuangan konvensional yang menerapkan sistem riba. Ketiga, bukan usaha yang memproduksi, mendistribusikan serta memperdagangkan makanan dan minuman yang tergolong haram. Keempat, usaha yang dilakukan bukan memproduksi, mendistribusikan atau menyediakan barang-barang ataupun jasa yang merusak moral dan bersifat mudharat.¹²

¹⁰ *Ibid*, hlm, 352

¹¹ Ma'ruf Muhammad, *Analisis Faktor- faktor yang Mempengaruhi pada Perusahaan Bursa Efek*, (Jakarta, 2006), hlm 15.

¹² Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah: Deskripsi dan Ilustrasi, Ekonisia*, (Yogyakarta, 2013), hlm.209.

PT Adhi Karya Tbk (ADHI) adalah perusahaan yang bergerak di bidang konstruksi di Indonesia. Perusahaan yang didirikan pada tahun 1960 Perusahaan ini awalnya bernama *Associatie N.V.* saat kepemilikannya masih di bawah Belanda. Namun Nama Adhi Karya untuk pertama kalinya tercantum dalam Surat Keputusan Menteri Pekerjaan Umum dan Tenaga Kerja pada tanggal 11 Maret 1960. Kemudian berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor. 65 tahun 1961 Adhi Karya ditetapkan menjadi Perseroan Negara Adhi Karya. Pada tahun itu juga, berdasarkan PP yang sama Perseroan Bengunan bekas milik Belanda yang telah dinasionalisasikan, yaitu Associate NV, dilebur ke dalam Perseroan.¹³

Tujuan untuk memacu pembangunan infrastruktur di Indonesia. Bisnisnya termasuk layanan konstruksi, investasi infrastruktur, properti, dan real estate. Terhitung sejak tanggal 1 Juni 1974, ADHI menjadi Perseroan Terbatas, berdasarkan pengesahan Menteri Kehakiman Republik Indonesia. Perusahaan ini merupakan perusahaan konstruksi pertama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak 18 Maret 2004, di mana pada akhir tahun 2003 negara Republik Indonesia telah melepas 49% kepemilikan sahamnya kepada masyarakat melalui mekanisme *Initial Public Offering (IPO)*.¹⁴

Sektor jasa konstruksi adalah salah satu sektor strategis dalam mendukung tercapainya pembangunan nasional. Posisi strategis tersebut dapat dilihat dari adanya keterkaitan dengan sektor lain. Jasa konstruksi sesungguhnya merupakan bagian penting dari terbentuknya produk konstruksi, karena jasa konstruksi menjadi arena pertemuan antara penyedia jasa dengan pengguna jasa. Pada wilayah penyedia jasa juga bertemu sejumlah faktor penting yang mempengaruhi

¹³ Editor, "Sejarah PT Adhi Karya" dalam www.adhi.co.id di akses tgl 26 april 2019

¹⁴ Editor, "Sejarah PT Adhi Karya" dalam www.adhi.co.id di akses tgl 26 april 2019

perkembangan sektor konstruksi seperti pelaku usaha, pekerjaannya dan rantai pasok yang menentukan keberhasilan dari proses penyediaan layanan jasa konstruksi, yang menggerakkan pertumbuhan sosial ekonomi.¹⁵

Oleh karena itu, pengembangan jasa konstruksi menjadi agenda publik yang penting dan strategis bila melihat perkembangan yang terjadi secara cepat dalam konteks globalisasi dan liberalisasi, kemiskinan dan kesenjangan, demokratisasi dan otonomi daerah, serta kerusakan dan bencana alam. Selain itu, perkembangan jasa konstruksi juga tidak bisa dilepaskan dari konteks proses transformasi politik, budaya, ekonomi, dan birokrasi yang sedang terjadi.¹⁶

Ukuran perusahaan bisa diukur dengan menggunakan jumlah aktiva/aset, pendapatan atau modal dari perusahaan tersebut. Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aktiva/aset dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki jumlah aset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan, dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan dengan total aset yang kecil.¹⁷

Profit Joint Venture merupakan pendapatan yang dihasilkan dari suatu kerja sama antar kedua pihak/lebih dalam melakukan kegiatan proyek/usaha dalam perusahaan tersebut. Joint venture adalah kerjasama beberapa pihak untuk menyelenggarakan usaha bersama dalam jangka waktu tertentu. Tujuan perusahaan melakukan adanya joint venture adalah jika resiko yang akan timbul bisa dihadapi bersama, menyatukan modal yang dibutuhkan, dan dapat menghemat tenaga kerja.¹⁸

¹⁵ Suparto, *Industri Konstruksi Indonesia*, (Jakarta:Rineka Cipta,2006), hlm 12.

¹⁶ *Ibid*, hlm 12.

¹⁷ Munawir. *Analisa Laporan Keuangan*. (Yogyakarta: Liberty,1995), hlm 45.

¹⁸ Suparwoto, L, *Akuntansi Joint Venture, Edisi 1*. (Yogyakarta: BPFE, 2009), hlm 40.

Arus kas digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi sumber dan penggunaan dana. *Cash Flow Operation* adalah arus kas yang terkait dengan operasional perusahaan pada masa periode tertentu. Yang menentukan apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar.¹⁹

Oleh karena itu, manajemen perusahaan harus bijak dalam pengelolaan dananya. Berapa besar dana yang di investasikan dalam rangka untuk menghasilkan tingkat keuntungan yang lebih besar lagi.²⁰

Melihat hal tersebut, ada ketertarikan peneliti untuk menganalisis hubungan *profit joint venture* dan *cash flow operation* terhadap *total asset*. Objek penelitian yang dianalisis oleh peneliti, yaitu dengan perkembangan bisnis semakin pesat, perusahaan di sektor konstruksi menjadi lahan yang baik untuk investor. Salah satu perusahaan yang bergerak disektor konstruksi adalah PT. Adhi karya, Tbk. Yang menjadi bagian dari 30 (tiga puluh) perusahaan *go public* yang di *Jakarta Islamic Index* (JII).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *Total Asset* salah satunya adalah *Profit Joint Venture* dan *Cash Flow Operation* merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan oleh perusahaan sebelum menetapkan besarnya *Total Asset*. Dalam teori apabila *Profit Joint Venture* naik maka *Cash Flow Operation* dan *Total Asset* pun akan mengalami kenaikan, begitupula sebaliknya.²¹

¹⁹ K.R, Subramanyam, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Selemba Empat,2014), hlm 47.

²⁰ Harahap. *Teori Akuntansi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm 125

²¹ Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Taja Grafinfo Persada. 2011, hlm 27

Profit Joint Venture merupakan pendapatan yang dihasilkan dari suatu kerjasama antar kedua pihak/lebih dalam melakukan kegiatan proyek/usaha dalam perusahaan. Setiap perusahaan berusaha untuk memperoleh laba yang maksimal. Laba yang diperoleh perusahaan akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Laba digunakan sebagai ukuran kinerja maka semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan maka semakin tinggi juga jumlah aset yang di miliki.²²

Cash Flow Operation merupakan aktivitas yang menghasilkan pendapatan, arus kas digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi sumber dan penggunaan dana. Arus kas operasi itu yang dapat menentukan apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara operasi perusahaan, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar.²³

Total Asset merupakan semua sumber kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan yang dapat memberikan manfaat dimasa depan. Perusahaan yang memiliki jumlah aset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu relatif stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan dengan total aset yang kecil.²⁴

²² *Akuntansi Joint Venture* (https://www.academia.edu/19387951/Joint_Venture)

²³ Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Taja Grafinfo Persada. 2011, hlm 35

²⁴ Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Tata Grafindo Persada. 2011, hlm 47

Berikut data *Profit Joint Venture*, *Cash Flow From Operation*, dan *Total Asset* pada PT. Adhi Karya, Tbk. Periode 2009-2018:

Tabel 1.1
Data *Profit Joint Venture*, *Cash Flow From Operation*, dan *Total Asset* pada PT. Adhi Karya, Tbk. Periode 2009-2018

	<i>Profit Joint venture</i>		<i>Cash Flow Operation</i>		<i>Total Asset</i>	
Tahun	(billion)		(billion)		(billion)	
2008	28.247.588.295		3.306.167.858		5.125.368.541.520	
2009	96.401.449.417	↑	-150.792.957.628	↓	5.629.454.335.393	↑
2010	58.478.145.306	↓	-30.755.924.856	↓	4.927.696.202.275	↓
2011	64.633.817.205	↑	519.465.969.524	↑	6.112.953.591.126	↑
2012	87.331.432.379	↑	241.213.698.167	↓	7.872.073.635.468	↑
2013	54.556.790.892	↓	562.062.507.571	↑	9.720.961.764.422	↑
2014	11.202.923.560	↓	-978.231.044.800	↓	10.458.881.684.274	↑
2015	32.079.515.472	↑	241.052.341.639	↑	16.761.063.514.879	↑
2016	69.424.391.857	↑	1.858.973.543.725	↑	20.037.690.162.169	↑
2017	230.941.942.104	↑	3.226.995.448.375	↑	28.332.948.012.950	↑
2018	134.487.458.474	↓	70.902.349.063	↓	30.118.614.769.882	↑

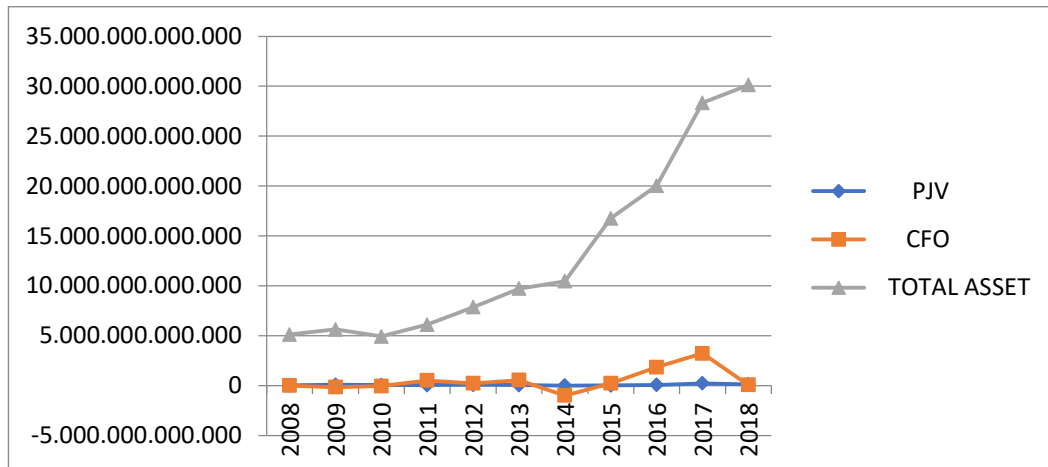
Sumber: Laporan keuangan tahunan PT. Adhi karya 2009-2018

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pergerakan *Profit Joint Venture*, *Cash Flow Operation*, dan *Total Asset* mengalami fluktuasi dari tahun sebelumnya ke tahun berikutnya. Ketika *Profit Joint Venture* mengalami penurunan, maka idealnya *Total Asset* mengalami penurunan pula. Pada tahun 2013 ketika *Profit Joint Venture* mengalami penurunan dari 87.331.432.379 menjadi 54.556.790.892, akan tetapi *Total Asset* mengalami kenaikan dari 7.872.073.635.468 menjadi 9.720.961.764.422. Maka pada tahun 2013 terjadi permasalahan secara parsial antara *Profit Joint Venture* terhadap *Total Asset*. Oleh karena itu, terjadi ketidaksesuaian antara teori yang telah dinyatakan sebelumnya dengan data yang ada.

Ketika *Cash Flow Operation* mengalami penurunan, maka idealnya *Total Asset* mengalami penurunan pula. Pada tahun 2009 ketika mengalami penurunan dari 3.306.167.858 menjadi -150.792.957.628, akan tetapi *Total Asset* mengalami kenaikan dari 5.125.368.541.520 menjadi 5.629.454.335.393. Hal yang serupa terjadi juga pada tahun 2012 dan 2015. Maka pada tahun 2009 dan 2012 terjadi permasalahan secara parsial antara *Cash Flow Operation* terhadap *Total Asset*. Oleh karena itu, terjadi ketidaksesuaian antara teori yang telah dinyatakan sebelumnya dengan data yang ada.

Ketika dalam waktu bersamaan *Profit Joint Venture* dan *Cash Flow Operation* mengalami penurunan, maka idealnya *Total Asset* mengalami penurunan pula. Pada tahun 2014 ketika *Profit Joint Venture* mengalami penurunan dari 54.556.790.892 menjadi 11.202.923.560 dan *Cash Flow Operation* mengalami penurunan dari 562.062.507.571 menjadi -978.231.044.800, akan tetapi *Total Asset* mengalami kenaikan dari 9.720.961.764.422 menjadi 10.458.881.684.274 dan hal serupa terjadi pada tahun 2018 ketika *Profit Joint Venture* mengalami penurunan dari 230.941.942.104 menjadi 134.487.458.478 dan *Cash Flow Operation* mengalami penurunan dari 3.226.995.448.375 menjadi 70.902.349.063, akan tetapi *Total Asset* mengalami kenaikan dari 28.332.948.012.950 menjadi 30.118.614.769.882. Maka pada tahun 2014 dan 2018 terjadi permasalahan secara simultan antara *Profit Joint Venture* dan *Cash Flow Operation* terhadap *Total Asset*. Oleh karena itu, terjadi ketidaksesuaian antara teori yang telah dinyatakan sebelumnya dengan data yang ada.

Grafik 1.1
Data Profit Joint Venture, Cash Flow From Operation, dan Total Asset
pada PT. Adhi Karya, Tbk. Periode 2009-2018



Sumber: Laporan keuangan tahunan PT. Adhi karya 2009-2018

Berdasarkan data pada grafik di atas, terlihat *Profit Joint Venture* (PJV), *Cash Flow Operation* (CFO) dan *Total Asset* terus mengalami naik turun atau berfluktuasi dari tahun sebelumnya ke tahun berikutnya.

Mengacu pada latar belakang di atas, akhirnya peneliti mengangkat objek penelitian tersebut menjadi sebuah judul skripsi yaitu **Pengaruh Profit Joint Venture dan Cash Flow From Operation Terhadap Total Asset pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) PT. Adhi Karya, Tbk. Periode 2009-2018.**

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah di atas, peneliti merumuskannya kedalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *profit joint venture project* secara parsial terhadap *total asset* pada PT. Adhi Karya, Tbk periode 2009-2018 ?
2. Bagaimana pengaruh *cash flow from operation* secara parsial terhadap *total asset* pada PT Adhi Karya, Tbk periode 2009-2018 ?
3. Bagaimana pengaruh *profit join venture project* dan *cash flow from operation* secara simultan terhadap *total asset* PT Adhi Karya, Tbk periode 2009-2018 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *profit joint venture project* secara parsial terhadap *total asset* pada PT. Adhi Karya, Tbk periode 2009-2018;
2. Untuk mengetahui *cash flow from operation* secara parsial terhadap *total asset* pada PT Adhi Karya, Tbk periode 2009-2018;
3. Untuk mengetahui *profit join venture project* dan *cash flow from operation* secara simultan terhadap *total asset* PT Adhi Karya, Tbk periode 2009-2018.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan baik secara teoritis maupun praktisi, seperti peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Mendeskripsikan *profit join venture project* dan *cash flow operation* terhadap *total asset* pada perusahaan;
- b. Mengembangkan konsep dan teori *profit join venture project* dan *cash flow operation* terhadap *total asset* pada perusahaan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi praktisi perusahaan (persero) peneliti ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan masukan dalam menetapkan strategi usaha dimasa yang akan datang;
- b. Bagi Pemerintah penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam memutuskan kebijakan yang terkait dengan suatu perusahaan (Perseroan Terbatas) tersebut;
- c. Bagi Peneliti yaitu sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Gunung Djati Bandung.